



FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK STUDI LANJUT PADA REMAJA DARI KELUARGA *SINGLE PARENT* DI GAMPONG TEUNGOH KOTA LANGSA

¹ Muhammad Rinaldi, ² Wan Chalidaziah, ³ Marimbun

¹ Prodi Bimbingan dan Konseling Islam/IAIN Langsa

² Prodi Bimbingan dan Konseling Islam/IAIN Langsa

³ Prodi Bimbingan dan Konseling Islam/IAIN Langsa

¹ rinaldi.mrgc@gmail.com, ² Wan_chalidaziah@iainlangsa.ac.id,

³ Marimbun@iainlangsa.ac.id

Abstract:

Everyone in their life has been in a phase where they have to make decisions. Decision making is an action taken to solve problems in life. One example of decision making is the decision to further study carried out by teenagers. This decision-making occurs due to the influence of internal and external factors (parents), but in this case there is also a teenager who comes from a single parent family or has a single parent, where it could be said that the teenager lacks a parent's role. So researchers are interested in conducting research which aims to determine the decision-making factors for further studies among adolescents from single parent families in Gampong Teungoh, Langsa City and to find out the picture of decision making for further studies among adolescents from single parent families in Gampong Teungoh, Langsa City. This research uses a descriptive qualitative approach with research subjects using purposive sampling techniques. So we got 10 resource persons in Gampong Teungoh, Langsa City. The results of the research are decision-making factors according to interests, talents and personal potential aimed at achieving a dream, as well as decisions for making further study decisions for teenagers in Gampong Teungoh. Even though he comes from a single parent family, he still gets full support from his single parent. In this case, the decision-making process results from discussions between teenagers from single parent families and their single parents. Where to support the needs for further studies, teenagers from Single Parent families also come from retired parents, scholarships and some are also working.

Keywords: Decision making, further studies, single parent teenagers

Abstrak:

Setiap orang dalam hidupnya pasti pernah berada difase harus menentukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah sebuah tindakan yang diambil untuk pemecahan masalah yang ada dalam kehidupannya. Salah satu contoh pengambilan keputusan adalah pengambilan keputusan studi lanjut yang dilakukan oleh remaja. Pengambilan keputusan ini terjadi karena pengaruh dari faktor internal dan eksternal (orang tua), tetapi dalam hal itu terdapat juga seorang remaja yang berasal dari keluarga *Single Parent* atau memiliki orang tua tunggal, dimana bisa dikatakan remaja tersebut kurang salah satu peran orang tua.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor pengambilan keputusan studi lanjut pada remaja dari keluarga *Single Parent* di Gampong Teungoh Kota Langsa dan untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan untuk studi lanjut pada remaja dari keluarga *Single Parent* di Gampong Teungoh Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan teknik *sampling purposive*. Sehingga mendapatkan 10 narasumber di Gampong Teungoh Kota Langsa. Adapun hasil penelitian ialah faktor pengambilan keputusan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri yang bertujuan untuk mengapai sebuah cita-cita, serta keputusan untuk pengambilan keputusan studi lanjut bagi remaja di Gampong Teungoh. Walaupun berasal dari keluarga *Single Parent* tetap mendapatkan dukungan penuh dari orang tua tunggalnya. Dalam hal ini proses pengambilan keputusan hasil dari diskusi antara remaja dari keluarga *Single Parent* dengan orang tua tunggalnya. Dimana untuk penunjang kebutuhan untuk studi lanjut remaja dari keluarga *Single Parent* juga berasal dari pensiunan orang tua, beasiswa serta ada juga yang bekerja.

Kata Kunci : Pengambilan keputusan, Studi lanjut, Remaja *Single Parent*

Pendahuluan

Setiap hari, orang terlibat dalam tindakan membuat keputusan, bahkan beberapa kali dalam sehari. Keputusan ini bervariasi dari yang sederhana hingga yang kompleks dan memerlukan banyak pertimbangan. Salah satu contoh pengambilan keputusan adalah keputusan untuk melanjutkan studi, yang bertujuan untuk membantu remaja yang telah lulus sekolah menengah atas dalam menentukan apakah mereka akan melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas.

Pengambilan Keputusan adalah Pendekatan sistematis terhadap fakta alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan paling cepat dikenal sebagai pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan juga merupakan proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah¹. Pengambilan keputusan atau *decision making* adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi yang tidak pasti. Situasi seperti ini meminta orang untuk membuat prediksi tentang memilih salah satu dari dua pilihan atau lebih, atau membuat estimasi (prakiraan) tentang frekuensi kejadian berdasarkan data yang terbatas.²

Setiap keputusan diambil untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam proses pengambilan keputusan, tidak hanya kepentingan individu yang dipertimbangkan. Proses ini melibatkan berbagai opsi yang harus dievaluasi. Setelah keputusan dibuat, langkah-langkah tindakan akan diikuti. Selain itu, pengambilan keputusan haruslah praktis dan efektif, sering kali memerlukan waktu untuk berdiskusi guna memastikan keputusan tersebut benar atau salah. Setelah keputusan diambil, aktivitas berikutnya dapat dimulai. Menurut Siagian terdapat 2 faktor dalam pengambilan keputusan yang pertama ada faktor internal, seperti minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu, bakat adalah semua faktor yang melekat sejak lahir, potensi diri adalah kemampuan atau kapasitas yang ada dalam diri seseorang. Kemudian yang kedua adalah faktor eksternal, seperti orang tua. Faktor eksternal Orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mereka membuat keputusan yang akan mempengaruhi masa depan mereka.³

¹ Siagian, S. P. 2010. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gunung Agung

² Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi

³ Siagian. 1991. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV Haji Mas Agung

Menurut teori Berk terdapat 2 faktor dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Faktor Intrinsik Indikator yang diukur dalam faktor internal adalah kepribadian yang meliputi minat, motivasi, emosi, sikap dan penyesuaian diri. (2) Faktor eksternal Indikator dalam faktor ini adalah orang tua.⁴ Ada tujuh tahap yang dapat diambil dalam proses pengambilan keputusan: (1) Memahami dasar masalah yang dihadapi, atau dengan kata lain mendefinisikan masalah dengan tepat. (2) Mengumpulkan data dan fakta yang relevan. (3) Mengolah data dan fakta tersebut. (4) Menentukan beberapa alternatif yang mungkin ditempuh. (5) Memilih cara terbaik untuk memecahkan alternatif yang telah diolah. (6) Mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan; dan (7) Menilai hasil dari tindakan tersebut.⁵

Studi lanjut merupakan kelanjutan dari pendidikan yang sedang dijalani setelah berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, studi lanjutan mengacu pada pendidikan lebih tinggi di perguruan tinggi.⁶ Studi lanjut adalah kondisi di mana seseorang memiliki dorongan untuk memahami, menguasai, mempelajari, dan membuktikan sesuatu melalui pilihan pendidikan tertentu, serta berkomitmen menjalankan semua aktivitas yang terkait di dalamnya.⁷ Secara psikologis, masa remaja adalah periode di mana seseorang mulai menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat dewasa. Pada tahap ini, remaja tidak lagi merasa berada di bawah otoritas orang dewasa, melainkan mulai merasakan kesetaraan, terutama dalam hal hak. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja juga memengaruhi perkembangan kehidupan seksual mereka, ditandai dengan kematangan organ seksual primer dan sekunder. Ini merupakan salah satu aspek perkembangan yang paling mencolok selama masa remaja.⁸ Pengolongan remaja menurut terbagi 3 tahap yaitu: (1) Remaja awal (usia 13 – 14 tahun). (2) Remaja tengah (usia 15 – 17 tahun) (3) Remaja akhir (usia 18 – 21 tahun). Perkembangan remaja umur 15-21 tahun dikenal sebagai masa kesempurnaan remaja dan merupakan puncak perkembangan emosi. Perkembangan ini mengubah kebiasaan mementingkan diri sendiri menjadi kebiasaan memperhatikan kepentingan orang lain dan mementingkan harga diri.⁹

Pada masa remaja, frekuensi pengambilan keputusan meningkat. Salah satu tantangan yang sering dihadapi remaja adalah keputusan mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi. Dalam proses pengambilan keputusan, individu menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan remaja dan memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan. Remaja harus membuat keputusan tentang berbagai hal, seperti memilih teman, menentukan karir, memutuskan apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan berbagai keputusan penting lainnya.¹⁰ Remaja sering mengalami kesulitan dalam membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus dari sekolah menengah, dan sering kali hal ini disertai dengan kebimbangan, ketidakpastian, dan stres. Banyak remaja yang kemudian mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai pilihan utama mereka dikarenakan beberapa faktor seperti: minat,

⁴ Berk, L. E., & Petersen, A. (2004). *Development through the lifespan*. Boston, MA: Allyn and Bacon

⁵ Sondang P. Siagian (1980). *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Gunung Agung.

⁶ Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara

⁷ Chamid, Abdul. dan Rochmanudin. 2011. *Lulus SMP/MTS?*. Yogyakarta: Paramitra Publishing

⁸ Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga

⁹ Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

¹⁰ Santrock. J.W. 2002. *Life- Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid II. Jakarta: Erlangga

kemampuan, atau potensi diri, dukungan orang tua juga sangat penting dalam keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengaruh orang tua sering kali menentukan hasil keputusan, namun beberapa remaja hanya memiliki satu orang tua—atau orang tua tunggal. Definisi "*single parent*" mencakup individu yang tidak memiliki pasangan, seperti janda atau duda. Penyebab seseorang menjadi janda atau duda bisa berupa kematian pasangan atau perceraian.

Single Parent yang memiliki *single* artinya tunggal dan *parent* yang bermakna orang tua. *Single Parent* ialah seorang ayah atau ibu yang memberikan pengasuhan terhadap anak yang dilakukan seorang diri tanpa didampingi pasangannya.¹¹

Keluarga *Single Parent* adalah suatu keluarga dimana struktur keluarganya sudah tidak lengkap lagi. Keluarga *Single Parent* pada prinsipnya mempunyai struktur keluarga yang sudah tidak lengkap lagi disebabkan karena: (1) Salah satu dari kedua orang tuanya atau keduanya meninggal, (2) Perceraian orang tua, (3) Salah satu dari kedua orang tua atau keduanya tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.¹² Sedangkan masalah khusus yang timbul pada keluarga dengan orang tua tunggal wanita adalah sebagai berikut: (1) kesulitan mendapatkan pendapatan yang cukup. (2) kesulitan mendapat pekerjaan yang layak. (3) kesulitan membayar biaya untuk anak dan, (4) kesulitan menutupi kebutuhan lainnya. Sementara pada keluarga dengan orang tua tunggal pria masalah khusus yang timbul hanya dalam hal memberikan perlindungan dan perhatian pada anak.¹³

Gampong Tengoh terdapat 10 Dusun yang mayoritas penduduknya adalah pedagang dan Di Gampong Teungoh ini terdapat *Single Parent* di karenakan beberapa hal salah satunya kematian. baik berstatus janda ataupun duda. menjadi seorang *Single Parent* tidaklah mudah apalagi jika sudah memiliki seorang anak yang menginjak remaja. di mana fase tersebut membutuhkan figur ayah dan ibu untuk mendapatkan solusi serta motivasi dalam menentukan sebuah keputusan dalam hidupnya. tetapi menjadi seorang remaja dari keluarga *Single Parent* bukanlah akhir dari sebuah kehidupan.

Dari Banyaknya *Single Parent* digampong teungoh ini mampu menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi. dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, yaitu dari segi ekonomi memang tidak memungkinkan seorang *Single Parent* untuk dapat menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi. Karena Kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentuk karakter dan kebutuhan fasilitas untuk pendidikan anak. Kondisi ekonomi orang tua *Single Parents* Di Gampong Teungoh sangat tidak memungkinkan untuk menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi. Tetapi remaja dari keluarga *Single Parents* Di Gampong teungoh ini yang memiliki ekonomi rendah sangat bersemangat untuk melanjutkan studi lanjut. Sehingga remaja-remaja dari keluarga *Single Parent* ini mampu dan berhasil mengambil sebuah keputusan untuk studi lanjut keperguruan tinggi. bahkan terdapat seorang remaja yang berhasil mengambil keputusan studi lanjut keperguruan tinggi ke luar Kota Langsa. Pengambilan keputusan tersebut pastinya karena berbagai faktor sehingga dalam hal ini tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor tersebut.

¹¹ Khairuddin H. 1985. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta : Nurcahaya

¹² Gerungan. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Erisko

¹³ Febriyani, S, 2012. *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother*. (Jurusan Ilmu Manajemen

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, karena peneliti ingin menggali informasi seseorang remaja dari keluarga *Single Parent* yang di sekitarnya di kelilingi remaja-remaja dari keluarga lengkap. Peneliti menggunakan metode ini karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja untuk studi lanjut keperguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan didesa Gampong Teungoh Kota Langsa. Untuk lokasi tempat lebih spesifik tidak ditentukan, jika dilihat dari informan yang terbatas. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2023. Subjek dalam penentuan informan, dapat digunakan model menggunakan teknik *Sampling Purposive* yaitu 10 orang informan remaja dari keluarga *Single Parent* lulusan sma 2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, di mana wawancara dilakukan secara bebas tetapi mengikuti pedoman yang telah disusun secara sistematis.¹⁵ Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹⁶ Dan untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti perlu menguji keabsahan data. Proses pengecekan keabsahan data yang digunakan Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.¹⁷

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa faktor pengambilan keputusan studi lanjut keperguruan tinggi pada remaja dari keluarga *Single Parent* digampong teungoh, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama, minat sebagai faktor internal merujuk pada ketertarikan yang berasal dari dalam diri seseorang. Minat adalah kecenderungan untuk menyukai suatu aktivitas atau hal tanpa adanya paksaan, melainkan karena keinginan pribadi. Faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap minat seseorang, karena dapat menumbuhkan dan memperkuat minat yang ditunjukkan melalui rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu objek. Minat timbul dari dorongan diri sendiri. Dalam hal ini, informan menyatakan bahwa minat internal berasal dari diri sendiri, karena mereka melihat profesi yang menjadi cita-cita mereka. Oleh karena itu, keputusan yang mereka ambil sesuai dengan minat atau hal yang mereka sukai. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (1991) yang mengungkapkan bahwa minat adalah rasa suka yang mendalam dan keterikatan terhadap sesuatu.

Kedua bakat berasal dari faktor internal, yaitu faktor yang datang dari dalam diri seseorang. Bakat adalah pola pikir, perasaan, dan perilaku yang berulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Jika pola pikir, perasaan, dan perilaku yang berulang ini dipupuk dan dikembangkan secara positif dan berkualitas, maka bakat dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi. Untuk mewujudkan bakat tersebut, dibutuhkan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Selain dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan motivasi, bakat juga muncul dari rasa suka,

¹⁴Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

¹⁵ Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka

¹⁷ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 329.

ketertarikan, dan hobi. Seperti yang dinyatakan oleh informan, bakatnya berasal dari hobinya, yaitu bermain basket.

Ketiga, potensi diri berasal dari faktor internal, yaitu faktor yang datang dari dalam diri seseorang. Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dan dapat dikembangkan dengan latihan dan fasilitas yang memadai. Potensi ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri; semakin seseorang yakin akan potensi dirinya, semakin tinggi pula rasa percaya dirinya. Potensi diri juga bisa diidentifikasi dengan bertanya kepada orang terdekat, karena mereka adalah orang yang paling mengenal Anda. Dalam hal ini, informan menyebutkan bahwa ia mengetahui potensinya melalui temannya, yang selalu mengatakan bahwa ia cocok menjadi guru karena kemampuannya dalam berbicara di depan umum.

Faktor eksternal ditemui bahwa orang tua berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dari luar diri seseorang adalah orang tua, dimana mereka ikut berperan dalam menentukan arah pilihan karir pada anaknya, walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada anaknya. Dari hasil penelitian ini peran orang tua *Single Parent* (orang tua tunggal) juga sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, dimana ada seorang remaja yang mengambil keputusan karena saran serta dukungan penuh dari orang tuanya. Pendapat orang tua saya, ikutin aja apa yang kamu inginkan, kamu kan ingin kerja dikantor, kamu harus belajar lebih giat lagi. orang tua saya mendukung, yang penting itu terbaik buat saya. dan tujuan mereka tersebut yaitu ingin membahagiakan orang tuanya serta ingin menaikkan derajatnya mereka. Dalam hal ini remaja yang memiliki orang tua tunggal tetap mendapatkan dukungan penuh dalam proses pengambilan keputusan yang ingin digapainya, bahkan keputusan yang diambil karena besar harapan untuk menaikkan derajat keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka berikut ini peneliti akan memaparkan terkait dari kesimpulan hasil penelitian

1. Faktor dalam pengambilan keputusan studi lanjut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri sendiri) Faktor pengambilan keputusan internal (dalam diri sendiri) terkait apa yang seseorang inginkan dan miliki yaitu minat, bakat dan potensi diri, itu adalah suatu ketertarikan pada suatu aktivitas atau suatu hal yang diekspresikan dengan rasa lebih suka tanpa adanya paksaan melainkan karena kemauan dari diri sendiri. Faktor eksternal yaitu datang dari luar diri seseorang seperti orang tua. faktor ini orang tua sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan remaja untuk studi lanjut. Dimana ada seorang remaja yang mengambil keputusan karena saran serta dukungan penuh dari orang tuanya, karena dukungan, motivasi orang tua itu sangat penting untuk seorang remaja dalam menentukan suatu keputusan
2. Faktor internal yang terdiri dari bakat dan minat sesuai dan sebanding dengan faktor eksternal yang dipengaruhi orang tua. karena remaja dalam mengambil keputusan studi lanjut keperguruan tinggi mendapatkan dukungan penuh oleh orang tua. karena faktor eksternal dan internal tidak bertolak belakang, maka proses pengambilan keputusan tidak memiliki hambatan apapun itu. Jadi walaupun mereka dari keluarga *Single Parents* mereka juga mendapatkan dukungan dalam pengambilan keputusan studi lanjut perguruan tinggi oleh orang tua mereka yang disesuaikan dengan minat, bakat, potensi diri serta tujuan cita-cita mereka. Adapun informasi tambahan yang diperoleh peneliti dalam hasil

wawancara bahwa informan mendapatkan atau memperoleh penghasilan yang menunjang untuk melanjutkan studi lanjut diantaranya ada yang bekerja, mendapatkan pensiunan orang tua (orang tua meninggal), serta ada juga yang mendapatkan beasiswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Berk, L. E., & Petersen, A. (2004). *Development through the lifespan*. Boston, MA: Allyn and Bacon
- Chamid, Abdul. dan Rochmanudin. 2011. *Lulus SMP/MTS?*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Febriyani, S, 2012. *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother*. (Jurusan Ilmu Manajemen Gerungan. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Erisko
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Khairuddin H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Nurcahaya
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock. J.W. 2002. *Life- Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid II. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Siagian, S. P. 2010. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gunung Agung
- Siagian. 1991. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV Haji Mas Agung
- Sondang P. Siagian (1980). *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 329.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara